

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Sekolah merupakan bagian dari pendidikan, di sekolah inilah kegiatan belajar mengajar berlangsung, ilmu pengetahuan diajarkan dan dikembangkan kepada anak didik. Pendidikan moral, etika, mental, spritual dan perilaku positif ditumbuhkan guna membentuk kepribadian siswa. Para guru serta siswa terlibat secara interaktif dalam proses pendidikan. Sekolah menumbuh-kembangkan nilai disiplin dalam perilaku siswa, antara lain perilaku patuh pada norma dan peraturan yang ada di sekolah.

Sekolah merupakan institusi yang strategis untuk menanamkan dan mengembangkan kepatuhan terhadap individu yang telah mendapatkan pendidikan kepatuhan dari keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk lanjutan dalam mengembangkan kepatuhan yang diperoleh di dalam keluarga. Kepatuhan tidak boleh dipandang sebelah mata, sebab banyak sekolah yang menjadikan kepatuhan sebagai tolak ukur ataupun menjadikan image kualitas dari lembaga pendidikan formal tersebut. Jika sekolah memiliki kualitas kepatuhan siswa yang rendah maka masyarakat memandang sekolah tidak baik. Oleh karena itu, banyak para pendidik yang selalu berusaha keras agar para siswanya memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Berbagai macam cara dan kegiatan serta berbagai sanksi yang

diberikan kepada siswa guna memberikan pengajaran kepatuhan kepada siswa.

Kepatuhan merupakan bagian penting dalam pendidikan, baik dalam konteks pendidikan formal, non formal, maupun dalam pendidikan informal. Kepatuhan dalam pengertian bebas berarti kedisiplinan atau ketaatan seseorang akan peraturan yang telah dibuat dan disepakati. Berkualitas atau tidaknya belajar siswa sangat dipengaruhi oleh faktor yang paling pokok yaitu kepatuhan, disamping faktor lingkungan, baik keluarga, sekolah, kedisiplinan serta bakat siswa itu sendiri.

Dalam jurnal penelitian yang dilakukan oleh Tumtum Kurniasih dan Sumaryati, (2004). Berdasarkan pengalaman peneliti pada saat mengikuti Program Pengalaman lapangan (PPL) di SMP Muhammadiyah 5 Yogyakarta, peneliti mendapati bahwa masih banyak siswa yang melanggar tata tertib sekolah seperti halnya masih banyak siswa yang lebih banyak berbicara daripada memperhatikan materi yang sedang diterangkan oleh guru mereka. Pada hal-hal tersebut dapat mengganggu proses pembelajaran, terlebih akan membuat konsentrasi belajar menjadi tidak fokus dan teralihkan, yang nantinya proses belajar dan pembelajaran menjadi sia-sia saja.

Kemudian dalam jurnal tersebut peneliti menemukan masih banyak siswa laki-laki yang tidak tertib dalam hal berpakaian, adalah sebagian siswa yang masih mengeluarkan baju sekolah mereka pada saat masih berada dalam lingkungan sekolah, padahal seharusnya untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang baik dibutuhkan

adanya aspek kerapian dari semua masyarakat sekolah, yang mana dalam hal ini baik itu guru, staf maupun siswanya.

Kepatuhan atau disiplin menurut Djamarah, (2002) adalah “Suatu tata tertib yang dapat mengatur tatanan kehidupan pribadi dan kelompok”. Sedangkan Wardati dan Moh Jauhar, (2011) mengemukakan bahwa “Disiplin ialah ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan tata tertib, aturan yang berkaitan dengan jam belajar di sekolah yang meliputi masuk jam sekolah dan keluar sekolah, kepatuhan siswa dalam berpakaian, kepatuhan siswa dalam mengikuti kegiatan sekolah”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kepatuhan merupakan bagian dari kedisiplinan yang berarti kesadaran diri siswa dalam menciptakan pengawasan (kontrol diri) terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku dengan penuh tanggung jawab.

Permasalahan mengenai kedisiplinan merupakan hal yang sudah umum untuk sering kali terjadi baik di dalam lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan sekolah. Hal tersebut cukup meresahkan karena suatu kepatuhan adalah awal dari sebuah kesuksesan. Hal ini dapat dilihat dari permasalahan yang sering terjadi di lingkungan sekolah.

Kenyataan di atas mendorong peneliti untuk meneliti tentang kepatuhan peraturan sekolah sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru BK di SMA YPK. Anugerah Harapan Bangsa Medan pada tanggal 13 Februari 2019, tercatat diketahui bahwa 20% siswa sering absen, 10% siswa sering terlambat masuk, 5% siswa tidak lengkap memakai atribut yang lengkap, 5% siswa sering berkelahi.

Adapun faktor-faktor penyebab terjadinya ketidakpatuhan di sekolah dilihat dari hasil wawancara yang peneliti lakukan tersebut adalah kurangnya kesadaran pada diri siswa, adanya sifat kebiasaan untuk melanggar tata tertib sekolah, desakan keadaan, pengaruh orang lain, sanksi yang kurang tegas, ada kesempatan untuk melakukan pelanggaran. Perilaku siswa dalam melanggar tata tertib sekolah ini memiliki dampak yang buruk bagi siswa, misalnya ketinggalan pelajaran, nilai rendah. Untuk menanggulangi hal tersebut, maka diperlukan bantuan dari konselor/guru BK untuk dapat meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah tersebut. Dengan terlihatnya tujuan bimbingan konseling, maka dalam hal membantu meningkatkan kepatuhan siswa dalam proses pembelajaran di sekolah, guru pembimbing menggunakan layanan bimbingan kelompok.

Bimbingan Konseling Kelompok (BKp) untuk meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dapat dilakukan dalam bermacam teknik, dengan teknik *role playing* (bermain peran). Dalam teknik *role playing* ini, siswa dapat menyempakati bahwa ketidakpatuhan terhadap tata tertib dapat merugikan dirinya dan siswa lain.

Berdasarkan masalah-masalah di atas, penulis merasa tertarik melakukan penelitian bimbingan kelompok dengan teknik *role playing* dengan judul : “Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik *Role Playing* Terhadap Kepatuhan Tata Tertib Sekolah Pada Siswa SMA YPK.

Anugerah Harapan Bangsa Medan”.

## 1.2. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana yang diuraikan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah tidak patuh terhadap tata tertib sekolah sebagai berikut :

1. Warga sekolah membutuhkan suasana sekolah yang siswa-siswanya patuh terhadap tata tertib sekolah
2. Kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah dapat ditingkatkan
3. BKp teknik *role playing* dapat digunakan untuk meminimalisir kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah yang rendah
4. Keberhasilan meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah, tergantung pada siswa yang bersangkutan

## 1.3. Batasan Masalah

Guna menghindari kesimpang siuran permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian dibatasi pada pengaruh BKp teknik *role playing* terhadap kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa SMA YPK. Anugerah Harapan Bangsa Medan .

## 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi dari batasan masalah, maka selanjutnya dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut : “adakah pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa SMA YPK. Anugerah Harapan Bangsa Medan T.A 2019/2020?”.

### 1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan kelompok teknik *role playing* terhadap kepatuhan tata tertib sekolah pada siswa SMA YPK. Anugerah Harapan Bangsa Medan.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang peneliti ajukan, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan khususnya di bidang bimbingan dan konseling yang berkaitan dengan bimbingan kelompok teknik *role playing*.
- b. Untuk menambah wawasan dan informasi serta referensi di bidang ilmu bimbingan dan konseling khususnya bimbingan kelompok teknik *role playing*, dalam menangani kepatuhan terhadap tata tertib sekolah.

## 2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian diharapkan bermanfaat sebagai berikut :

a. Bagi Pihak Sekolah

Sebagai bahan masukan atau perbandingan dalam usaha untuk meningkatkan dan mewujudkan kepatuhan yang lebih baik di sekolah.

b. Bagi Guru BK

Dapat menambah program terutama guru pembimbing dalam kepatuhan siswa terhadap meningkatkan tata tertib sekolah.

c. Bagi Guru Bidang Studi

Dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dalam mengatasi ketidakpatuhan siswa dalam proses belajar mengajar aktif di kelas.

d. Bagi Orang Tua

Bagi orang tua, hasil penelitian ini merupakan informasi tentang kepatuhan tata tertib anak dan usaha meningkatkannya.

e. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan kepatuhan dalam mematuhi tata tertib sekolah.

f. Bagi Peneliti

Kegiatan penelitian ini menjadi pengalaman berharga dalam meningkatkan kepatuhan siswa terhadap tata tertib sekolah.